

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian Indonesia saat ini, Indonesia semakin lama tambah berkembang. Dengan berkembangnya perekonomian, perusahaan harus bisa membuat laporan keuangan yang baik dan bisa dipercaya. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan informasi yang bersifat kuantitatif keuangan yang entitasnya dalam periode tertentu, dan bisa juga merupakan hasil dari proses akuntansi. Laporan keuangan ini tujuannya adalah agar dapat menyediakan informasi entitas yang bisa dimanfaatkan oleh berbagai pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

Secara khusus Laporan Keuangan memberikan informasi perusahaan mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan pada posisi keuangan serta menunjukkan yang telah dilakukan manajemen. Laporan keuangan menunjukkan gambaran aktivitas dari perusahaan dalam periode tertentu, karena :

1. Hasil dari sebuah proses akuntansi atas dasar fakta dari catatan (*recorded fact*) pada masa tertentu agar dapat mengukur waktu sebagai pembatas aktivitas.
2. Hasil dari sebuah prinsip dan kebiasaan didalam akuntansi, sehingga pihak yang berkepentingan dapat menerima dan memahaminya, dan merasa itu bukanlah hal yang penting.

Laporan Keuangan menjelaskan posisi keuangan dan kinerja perusahaan, dikarenakan memberikan informasi kuantitatif mengenai tentang keuangan entitas. Laporan Keuangan adalah dasar dari analisis untuk kepentingan pengambilan keputusan, karena laporan keuangan harus relevan, komprehensif dan akurat serta reliabel.

Pada dasarnya tanpa disadari tidak ada yang sempurna, maka laporan keuangan memiliki keterbatasan, sebagai berikut : laporan keuangan disusun secara periodik, semestinya tak selamanya menjelaskan nilai likuidasi/realisasi. Namun

dengan adanya karakteristik yang dipersyaratkan dapat digunakan semaksimal mungkin dalam keputusan ekonomi. Sebuah laporan keuangan dapat dipercaya, karena dalam menyelesaikannya terdiri dari beberapa faktor, antara lain:

1. Catatan fakta (*recorded facts*)
2. Prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (*generally accepted accounting principles*)
3. Sistem akuntansi dan pertimbangan terukur (*personal judgements*)
4. Akuntansi terkonveksi (*accounting conventions*)

Profesi akuntan publik akan bertumbuh dengan cepat dan mendapat perhatian dari Pemerintah Republik Indonesia akhir-akhir ini. Profesi akuntan publik mempunyai andil dalam menggerakkan roda perekonomian sebagai profesi pendukung *Good Corporate Governance (GCG)*. Pemerintah Republik Indonesia telah melakukan penataan ulang sebagai profesi akuntan publik dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik (UU Akuntan Publik) yang efektif berlaku mulai 3 Mei 2011. Peran akuntan publik sebagai *watchdog* mampu meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan korporasi dari pemberian dasar opini atas laporan keuangan.

Kode Etik Profesi Akuntan Publik mengharuskan akuntan publik untuk selalu menjaga dan mempertahankan sikap independensi, baik itu akuntan publik sendiri ataupun dari para staff dalam bertugas penugasan asurans. Seorang akuntan publik yang independent terhadap pihak yang dituju sebagaimana disebutkan dalam asersi. Seorang akuntan publik juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar etika profesi akuntan publik antara lain : (1) prinsip integritas, (2) prinsip objektivitas, (3) prinsip kompetensi, (4) prinsip kerahasiaan, dan (5) prinsip perilaku profesional.

Bandura merupakan seorang tokoh yang memperjelaskan istilah tentang efikasi diri (*self-efficacy*). Bandura menjelaskan tentang halnya efikasi diri merupakan keyakinan seorang individu yang mengetahui keahlian dirinya sendiri untuk melakukan tindakan agar mencapai suatu hasil. Bandura dan Wood mendefinisikan bahwa efikasi diri dapat mengacu pada keahlian seorang individu, kemampuan kognitif, serta suatu tindakan yang sangat diperlukan agar dapat

memenuhi tuntutan pada suatu kondisi tersebut. Keyakinan efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tujuan dan prestasi dengan berbagai yang mempengaruhi pilihan pribadi, dukungan, serta reaksi terhadap emosional

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiguna (2014) membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Lain dari penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2015) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh negative terhadap kinerja auditor, yang menjelaskan bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi dari seorang auditor tidak dapat mendorong keyakinan untuk mampu menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam periode waktu tertentu, dan tidak memampukannya untuk memberikan berbagai usulan konstruktif tentang bagaimana seharusnya suatu pekerjaan audit dilakukan secara efektif, juga membantu auditor untuk meningkatkan keyakinannya dalam menghasilkan kualitas pekerjaannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prihatin (2017) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Dewa dan Budiarta (2017) meneliti bahwa komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Berarti auditor mengutamakan kepentingan publik daripada kepentingan yang lain maupun kepentingan diri sendiri. Penelitian ini juga didukung oleh Dwi (2015) yang menyatakan hasil penelitian bahwa komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor yang berarti keberhasilan seorang auditor dalam kinerjanya dipengaruhi positif oleh komitmen profesional dengan hasil audit yang auditor kerjakan.

Dalam hal pengalaman, seseorang yang memiliki pengalaman berbagai pekerjaan atau bisa dilihat dari lamanya seseorang bekerja agar mendapatkan ilmu pengalaman yang sebenarnya selain dari Pendidikan formalnya. Sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit. Pengalaman juga mempunyai dampak pada setiap keputusan yang

diambil pada pelaksanaan audit sehingga keputusan yang diambil keputusan yang tepat.

Beberapa dari penelitian terdahulu Poerwati (2003) telah membuktikan adanya hubungan korelasi positif yang kuat antara pengalaman terhadap kinerja. Mereka juga menyimpulkan bahwa seseorang dapat menilai suatu dari kinerja dengan pengalaman yang dimiliki. Hal ini juga didukung oleh Kalbers & Cenker (2008), menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa faktor yang paling utama dalam menilai suatu tingkat kinerja yaitu pengalaman.

Tugas yang berat dalam proses audit, maka auditor sering mendapatkan berupa konflik peran atau ketidakjelasan peran. Menurut Khoirudin (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa konflik peran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor berarti seorang auditor mampu menghasilkan kinerja yang baik meskipun pada diri mereka masih ada konflik peran. Hal lain yang dilakukan penelitian oleh Suhartanti, (2016) menunjukkan bahwa konflik peran secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan berlawanan arah terhadap kinerja auditor, yang artinya semakin tinggi konflik peran yang terjadi di suatu KAP, maka akan berpengaruh semakin turunnya kinerja auditor di KAP tersebut.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk membahas tentang Analisis pengaruh Efikasi Diri, Komitmen Profesional, Pengalaman Kerja, dan Situasi Konflik Peran terhadap Kinerja Auditor.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan dibahas, antara lain :

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
2. Apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
4. Apakah situasi konflik peran berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
5. Apakah efikasi diri, komitmen profesional, pengalaman kerja, situasi konflik peran secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumus permasalahan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
2. Apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
4. Apakah situasi konflik peran berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
5. Apakah efikasi diri, komitmen profesional, pengalaman kerja, situasi konflik peran secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Akademis

Bisa menjadi pedoman bagi peneliti-peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian juga terhadap kinerja auditor, terutama yang akan hendak melakukan penelitian auditor di Kantor Akuntan Publik.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan bisa menjadi pedoman bagi *top level management* untuk menilai kinerja dari laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor mereka.

1.5 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak menyimpang sana sini dari sasaran yang dibahas dan agar lebih tersusun maka perlu adanya suatu batasan masalah, antara lain:

1. Ruang lingkup pada penelitian ini hanya meliputi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP).
2. Informasi yang disajikan adalah Pengaruh Efikasi Diri, Komitmen Profesional, Pengalaman Kerja, dan Situasi Konflik Peran terhadap Kinerja Auditor.

1.6 Sitematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan ini, maka penulis membagi penelitian ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjabarkan tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjabarkan serta menjelaskan tentang landasan teori-teori yang relevan seperti efikasi diri, komitmen profesional, situasi konflik peran, kinerja auditor, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang operasional variabel, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum dari data penelitian yang diteliti, analisis data, serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran dan implikasi manajerial berdasarkan penelitian yang dilakukan.